

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar motivasi menjadi suatu hal yang penting. Apabila situasi belajar tidak didasari dengan motivasi yang mendalam, siswa akan menjadi acuh tak acuh. Dalam situasi ini siswa akan belajar dalam keadaan yang kurang lebih memaksanya untuk belajar, maksudnya ialah siswa akan melakukan pembelajaran karena percaya pada gurunya dan bukan karena siswa tersebut melihat guna dari pembelajaran tersebut. Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses observasi, ditemukan banyak tindakan dan perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya minat belajar dalam pelajaran CB. Yang ditunjukkan dengan seringnya mereka ke toilet, melakukan berbagai tindakan yang tidak sesuai dengan pelajaran (menggambar, mengerjakan tugas atau pelajaran lain, saling berbincang di luar topik pelajaran dan lain sebagainya).

“All learning begins not in the cognitive system, but in the self-system” (Tileston, 2004, hal. 2). Selain itu diungkapkan pula *“We cannot be motivated for our students; that is something they must find for themselves. What we can do is directly teach them skills that will help them to begin a task with energy and to complete it even when it becomes difficult”*.(Tileston, 2004, hal. 2). Hal ini mengungkapkan bagaimana pembentukan sistem diri itu penting dan yang bisa guru lakukan adalah dengan menanamkan motivasi dalam diri siswa yang mereka temukan dengan kesadaran diri. Sistem diri ini bisa ditunjukkan dengan kualitas mereka dalam belajar serta kualitas pribadi yang ditunjukkan dengan perilaku yang menunjang proses pembelajaran.

Mencermati fakta tersebut, peneliti menyadari betapa pentingnya teknik *reinforcement* atau penguatan/ penguatan diterapkan sebagai upaya peningkatan dan pemeliharaan perilaku para siswa. Dalam penerapan teknik penguatan inilah terbukti fungsi guru sebagai teknisi diperlukan sebagaimana yang diungkapkan Rosenshine dalam buku *Berjalan dengan Tuhan di dalam Kelas* yang ditulis oleh Van Brummelen, tentang tujuh langkah mengenai instruksi langsung dan tentang penguasaan pembelajaran yang diungkapkan Bloom.

Hal-hal tersebut menentukan sasaran-sasaran yang baik dengan didefinisikan, instruksi keterampilan yang terencana, harapan yang tinggi atas prestasi siswa, dan penguatan positif yang harus sering dilakukan (Van Brummelen, 2006, hal.35)

Dalam pelajaran CB, pembelajaran siswa dititikberatkan pada pembentukan karakter dan moral siswa. Maksudnya ialah pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif dan psikomotor, melainkan juga menekankan pada afektif siswa. Maka dari itu, penggunaan penguatan diperlukan dalam upaya menciptakan dan memelihara suasana yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila siswa mengalami penurunan motivasi terhadap pelajaran, khususnya CB (tentunya akan memengaruhi perkembangan karakteristik dan perilakunya). Dan hal ini tentunya akan berimplikasi pada perkembangan siswa tidak hanya di sekolah namun juga di luar sekolah, tidak hanya pada pelajaran pembangunan karakter namun juga pelajaran lainnya. Bila hal ini terjadi, tentu akan berpengaruh besar pula pada pembentukan pribadi siswa nantinya.

Dalam Alkitab sendiripun dicatat begitu banyak ayat yang menyebutkan bahwa Allah senantiasa menguatkan kita umatnya. Salah satunya tertulis demikian: *Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat* (II Tesalonika 3:3), maka demikianlah hendaknya kita sebagai guru

Kristen bisa meneladani sikap Kristus yaitu dengan turut menguatkan siswa dalam upaya memelihara motivasi siswa. Peran kita dalam hal ini ialah mengarahkan dan memupuk perkembangan kepribadian yang baik dalam diri para siswa.

Selain itu, guru yang baik harus menegakkan niat perjuangan yang cukup besar pada diri murid sebagai sasaran mendidik mereka supaya mereka dididik di dalam niat perjuangan, mau berjuang dan mau berdiri sendiri. Untuk mencapai hal seperti ini, *guru harus selalu sadar dan menghindari hal-hal yang bisa melumpuhkan murid* (Tong, 2006, hal.30). Maka dari itu diperlukanlah penguatan dari guru terhadap murid untuk semakin membekali dan mengarahkan mereka kepada suatu motivasi yang benar dan kuat dalam proses pembelajaran.

Dari pengalaman praktikum selama lima bulan di SLH Banjar Agung peneliti menemukan adanya masalah dalam hal motivasi siswa dalam pelajaran CB di kelas XI IPS, yang disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak siswa yang menyepelkan pelajaran ini. Hal ini dikarenakan kurangnya ketegasan, penerapan kedisiplinan serta kurangnya *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi siswa dan minat siswa atas pelajaran CB.

Siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, bahkan beberapa di antaranya mengantuk. Melihat permasalahan ini, peneliti mencoba menerapkan teknik penguatan/ *reinforcement* sebagai bentuk respon terhadap hal ini, serta melihat lebih jauh dampak penerapan *reinforcement* ini terhadap meningkatnya motivasi siswa. Maka, berdasarkan pengamatan akan pentingnya penerapan *reinforcement* inilah peneliti melatarbelakangi penelitian tugas akhir yang berjudul **Penerapan Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pelajaran Character Building pada kelas XI IPS.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang dan ketertarikan atas penerapan *reinforcement* dalam upaya memotivasi siswa, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini. Rumusan- rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Bagaimana penerapan *Reinforcement*/ teknik penguatan dalam pembelajaran ditinjau dari sudut pandang Kristiani?
- b. Bagaimana pengaruh penerapan *reinforcement*/ teknik penguatan dalam meningkatkan motivasi siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tugas akhir ini, tentunya peneliti memiliki hal-hal yang menjadi arah dan tujuan disusunnya tugas akhir ini, yaitu:

- a. Mengetahui penerapan *reinforcement*/ teknik penguatan ditinjau dari sudut pandang Kristiani.
- b. Mengetahui pengaruh (dampak/hasil) diterapkannya *reinforcement* dalam meningkatkan motivasi siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan peneliti akan penelitian tindakan kelas ini. Kiranya dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca. Manfaat penelitian ini lebih difokuskan kepada guru dan siswa sebagai komponen yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran formal pada umumnya dan penelitian tindakan kelas ini pada khususnya. Manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa:

1. Penelitian ini dapat membantu siswa memahami alasan mengapa mereka harus memiliki motivasi dan pribadi yang kuat.
2. Siswa dapat mengetahui kemampuan/ kekuatan dalam mereka dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya mengenai masalah motivasi.

b. Bagi guru,

1. Penelitian ini dapat membantu guru memahami tujuan dan cara menerapkan teknik *reinforcement*/ penguatan yang benar.
2. Penelitian ini dapat memberi penjelasan pada guru sejauh mana porsi penguatan perlu dilakukan sehingga secara efektif mampu meningkatkan motivasi siswa dan bukan membuat siswa menjadi cepat puas dengan hasil yang sudah dicapai atau bahkan hanya sekedar “menggantikan” sikap siswa yang lama dengan sikap lainnya yang sama buruknya atau malah lebih buruk.
3. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam melakukan tindakan penguatan terhadap siswa untuk membentuk motivasi yang benar dalam proses pembelajaran, menuju kepada pemuridan Kristus.

c. Bagi dunia pendidikan secara umum:

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran untuk menemukan metode yang lebih bahkan paling efektif dan tepat dalam menerapkan *reinforcement* pada siswa.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam penerapan *reinforcement* khususnya untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

1.5 Penjelasan Istilah

a. Motivasi:

1. *Motivation drives us to study new things, and motivation encourages to try again when we fail.* (Tileston, D.W, 2004, hal.2)
2. Motivasi berasal dari bahasa Latin *move* yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. (Suciati, 2005, hal.52)
3. Ames dan Ames (1984) menjelaskan motivasi dari pandangan kognitif. Menurut pandangan ini motivasi didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. (Suciati, 2005, hal. 52)

b. *Reinforcement*:

1. *Reinforcement*/ penguatan/pengukuhan: Penguatan adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku dan penampilan siswa. Penguatan adalah suatu respons terhadap suatu tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. (Harjatim, 2008, <http://www.purjatifis.blogspot.com/>)

2. Penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. (Hasibuan & Modidjono, 2006, hal. 58)
3. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respons. (Suciati, 2005, hal.30)

